

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Masjid Asasi dimulai dari perumusan sasaran dan tujuan tidak dirumuskan secara bersama melainkan hanya didasari pada pemahaman pengurus tentang fungsi masjid, program kerja tidak terdokumentasikan secara tertulis sehingga berdampak pada penjadwalan kegiatan masjid yang hanya berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya tanpa adanya jangka waktu yang ditetapkan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan masjid, penetapan prosedur dengan penunjukkan penanggungjawab sesuai bidang masing-masing dan kegiatan yang melibatkan Pemerintah Kota Padang Panjang dilakukan melalui prosedur secara resmi, serta penganggaran pada masjid Asasi pengurus mendapatkan sumber dana melalui kotak amal, infak masyarakat, pemerintah dan sawah milik masjid yang kemudian pelaporan keadaan keuangan masjid dilakukan satu kali dalam seminggu.
2. Pengorganisasian Masjid Asasi dilihat dari perumusan dan pengelompokan kegiatan masjid berdasarkan seksi masing-masing dan kegiatan pada satu seksi dapat dibantu oleh seksi lainnya, pembagian kerja tidak terkelola secara baik sebab pengurus beranggapan organisasi masjid bukanlah

organisasi formal yang pembagian kerjanya harus secara tertulis, pendelegasian wewenang ketua pengurus memberikan kepercayaan penuh kepada anggotanya untuk bekerja sesuai bidang masing-masing tetapi tidak memberikan wewenang kepada anggotanya untuk memimpin rapat dan penentuan struktur organisasi ditentukan hasil musyawarah yang dilakukan *niniak mamak*, pemuka agama dan masyarakat yang kemudian di SK kan oleh KUA, namun cukup disayangkan masih ditemui anggota pengurus yang tidak mengetahui dirinya masuk dalam kepengurusan masjid Asasi.

3. Penggerakan Masjid Asasi disertai pemberian motivasi kepada anggota pengurus dengan cara menyadarkan seluruh anggota untuk bekerja secara tulus dan penuh keikhlasan serta imbalan yang akan diberikan Allah SWT, pengarahan diberikan melalui perintah atau instruksi dengan menggunakan bahasa yang santun, dan komunikasi antara pengurus dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung dan tidak langsung, tetapi dalam pelaksanaannya komunikasi tersebut tidak berjalan efektif karena jarak rumah antara sesama pengurus yang terlalu jauh dan kesibukan dalam pekerjaan masing-masing diluar pekerjaan menjadi pengurus.
4. Pengawasan Masjid Asasi dilakukan melalui penentuan standar pembangunan atau renovasi masjid sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengukuran pelaksanaan kegiatan pengurus hanya menyerahkan sepenuhnya kepada jamaah. Penilaian pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pengurus setelah mendapat informasi, kritik dan saran dari jamaah yang kemudian menjadi pedoman bagi pengurus dalam

kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pengurus dengan merespon setiap informasi tentang kesalahan atau penyimpangan yang telah terjadi untuk selanjutnya diperbaiki agar tidak terulang lagi pada kegiatan-kegiatan yang akan datang.

B. Saran

1. Kepada pengurus Masjid Asasi hendaknya mendokumentasikan perencanaan secara tertulis agar dapat menjadi acuan bagi pengurus untuk melaksanakan kegiatan dan terjadwal dengan baik.
2. Kepada pengurus Masjid Asasi untuk dapat memperbaiki sistem dalam kepengurusan agar tidak terulang lagi anggota pengurus yang tidak tahu bahwa dirinya masuk dalam struktur kepengurusan.
3. Kepada pengurus Masjid Asasi untuk dapat lebih meningkatkan komunikasi melalui rapat atau musyawarah agar setiap persoalan dan kendala yang ditemui dapat diselesaikan secara bersama-sama.
4. Kepada seluruh pengurus Masjid Asasi untuk dapat mempertahankan kerjasama dengan pemerintah agar dapat terus melakukan pengawasan terhadap keaslian bangunan Masjid Asasi sebagai salah satu situs peninggalan sejarah.